

BAB III METODE PENELITIAN

Pengetahuan mendasar dari metode penelitian adalah bagaimana mengumpulkan data secara ilmiah untuk tujuan dan aplikasi tertentu. Kami mengidentifikasi empat kata kunci yang memerlukan perhatian berdasarkan penjelasan ringkas ini: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode ilmiah menyatakan bahwa penelitian dilakukan berdasarkan kualitas ilmiah yang rasional, empiris, dan metodis. Validitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh data penelitian. Data yang valid harus dapat dipercaya dan objektif.¹

Penelitian dilakukan untuk menetapkan fakta dan menemukan solusi praktis. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu proses ilmiah yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, dan analisis untuk sampai pada kesimpulan suatu topik.

A. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk penelitian analisis konten (*content analysis*). Metode ini melibatkan penelitian dan pengumpulan data dari sumber seperti observasi, wawancara, bahan dokumentasi, dan akun Instagram yang digunakan untuk penelitian.

Kemudian mengadopsi teknik kualitatif dalam penyelidikan ini. Metode penelitian kualitatif yang sering dikenal dengan metode etnografi karena pada awalnya lebih sering digunakan untuk kajian dalam bidang antropologi budaya, sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam setting yang alamiah. disebut sebagai metode penelitian kualitatif karena lebih menitikberatkan pada data dan analisis kualitatif.²

Untuk lebih memahami fenomena sosial dan keprihatinan manusia, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif, atau proses penyelidikan dan pemahaman. Penelitian mendalam dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Dalam artian informasi atau isu yang dipelajari perlu dikaji secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang yang bersangkutan.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 2

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 8

³ Toto Tyotori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2015), 75

Penelitian kualitatif adalah penelitian non-ilmiah yang menggunakan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode alami daripada yang ilmiah. Penelitian kualitatif dapat dibedakan dari jenis penelitian lainnya dengan beberapa ciri utama. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan alamiah,

Alat yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah sumber data langsung dan peneliti itu sendiri. Guna mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif, peneliti harus menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dengan keadaan dunia nyata. Meskipun peneliti menggunakan instrumen seperti tape recorder atau catatan lapangan, semua informasi itu hanya akan berguna jika peneliti mengetahui lingkungan di mana suatu peristiwa terjadi atau muncul. Oleh karena itu, pemahaman peneliti tentang konteks suatu peristiwa atau kejadian sangat penting untuk keberhasilan penyelidikan ini.

Dalam penelitian ini peneliti sudah memahami konteks peristiwa yang akan dijadikan sumber data, data akan diambil dari pihak pengelola akun instagram @islamidotco beserta beberapa *followers* akun instagram @islamidotco.

2. Analisis datanya secara induktif.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mencari bukti untuk menguji hipotesis yang berasal dari teori. Namun, peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti dengan mempelajari fenomena, dan berdasarkan temuan tersebut, ia mengembangkan teori. Jadi, penelitian kualitatif dilakukan dari bawah ke atas (*bottom up*), berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dilakukan dari atas ke bawah (*top down*). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, teori yang dikembangkan dikenal dengan teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*.

3. Deskriptif

Penelitian kualitatif secara sederhana menggambarkan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menampilkan bukti-bukti. Signifikansi fenomena ini sangat tergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Spradley berpendapat dalam buku Penelitian Kualitatif Harahap Nursapia bahwa bahkan peneliti kualitatif yang sangat terampil pun dapat memberi makna pada sebuah lelucon,

menghasilkan temuan yang bermakna.⁴ Dalam melakukan analisis, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan provokatif, sehingga menghasilkan gambaran gejala yang luas dan tepat maknanya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengupas secara mendalam tentang sejarah akun Instagram @islamidotco serta temuan kajian tentang efektivitas media sosial Instagram sebagai platform penyebaran pesan dakwah. Studi kasus dari akun Instagram @islamidotco.

4. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Dalam penelitian kualitatif, proses lebih penting daripada hasil atau keluaran akhir. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada proses, seperti pertemuan khusus, sebagai lawan dari penelitian umum, khususnya penelitian kuantitatif, yang lebih mementingkan hasil atau *output*. Akibatnya, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian kualitatif cenderung lebih radikal atau provokatif. Pemeriksaan yang luas, rumit, dan mendalam diperlukan untuk menemukan jawaban melalui penelitian, dengan mempertimbangkan perspektif anak serta keluarganya, hubungan dengan guru, keberhasilan akademik, hubungan dengan teman sekelas, dan faktor lainnya.

5. Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna".

Salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif adalah keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan latar yang menjadi subjek penelitiannya. Peneliti menangkap makna sesuatu bukan dari sudut pandang sendiri sebagai orang luar, melainkan dari sudut pandang sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi yang terlibat. Misalnya, ketika meneliti penyebab munculnya kenakalan remaja, ketika peneliti mengumpulkan bukti-bukti tentang hubungan antara anak dan orang tua, ia memaknai fenomena tersebut baik dari sudut pandang anak maupun orang tua. Alhasil, pemaknaan yang tercipta akan lebih bermanfaat dalam mengungkap gejala-gejala tersebut. Begitu pula saat mengumpulkan bukti tentang interaksi guru-anak, serta interaksi antara anak dengan mata pelajaran lain dan lingkungan sosial.⁵

⁴ Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri, cetakan ke 1, 2020), 98

⁵ Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri, cetakan ke 1, 2020), 98

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan suatu masalah, situasi, atau peristiwa secara utuh. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan dalam upaya untuk memberikan gambaran yang objektif dan rinci tentang keadaan sebenarnya objek penelitian. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, bukan ketat, sehingga ada kemungkinan mengalami perubahan dari apa yang direncanakan saat melakukan penelitian. Hal ini bisa terjadi jika perencanaan tidak sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Pekerjaan penelitian, di sisi lain, harus merancang langkah-langkah untuk kegiatan penelitian. Setidaknya ada tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a) Tahap deskripsi (orientasi).

Pada tahap ini, peneliti mengutarakan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada saat itu. Peneliti baru melacak informasi yang telah dikumpulkannya secara sekilas.

b) Tahap reduksi.

Pada tahap ini, peneliti mempersempit semua informasi yang dikumpulkan pada tahap pertama agar berfokus pada masalah tertentu.

c) Tahap seleksi.

Pada tahap ini peneliti mengelaborasi fokus yang telah ditetapkan sebelum melakukan analisis mendalam terhadap fokus masalah. Hasil akhirnya adalah tema yang dibangun di atas pengetahuan baru, hipotesis, bahkan teori berdasarkan data yang diperoleh⁶.

Dalam melakukan pendekatan penelitian, peneliti berupaya menjadi instrumen untuk menganalisis dan memahami konten yang diunggah oleh akun Instagram @islamidotco sebagai objek penelitian. Agar penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mencari referensi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini sebanyak mungkin untuk digunakan sebagai bahan, seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal online, internet, dan sebagainya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada media sosial instagram akun @islamidotco. Peneliti memilih akun ini karena akun ini konsisten dalam meng-*upload* konten dakwah baik berupa video, atau gambar.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 20

Akun ini pun memiliki jumlah pengikut kurang lebih 30,4 ribu dan 1.057 postingan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akun Instagram @islamidotco terkait pesan dakwah pada konten media sosial Instagram pada akun @islamidotco.

D. Sumber Data

Data adalah gabungan informasi faktual yang dikumpulkan dari subjek penelitian dan digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, ada dua kategori sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber aslinya. Informasi ini dapat diperoleh melalui wawancara, kuesioner, atau bukti transaksi. Semua data ini merupakan data mentah yang akan diolah untuk keperluan tertentu berdasarkan kebutuhan. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subyek penelitian yaitu pengelola akun instagram @islamidotco mengenai gambaran objek dan pembuatan konten pada akun instagram @islamidotco, dan dengan followers akun instagram @islamidotco mengenai akun instagram @islamidotco sebagai penyampai pesan dakwah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak langsung diberikan oleh subjek penelitian kepada peneliti, melainkan informasi yang diperoleh dari orang lain atau dokumen relevan yang tersedia. Sumber data sekunder meliputi dokumen, unggahan, dan postingan tentang dakwah di akun Instagram @islamidotco.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan, diantaranya :⁷

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang dipelajari atau objek yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 224

diperlukan dalam suatu penelitian.⁸ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini memungkinkan pengumpulan data yang efektif apabila dilakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengkaji interaksi yang terjadi antara penonton vidgram, dalam hal ini followers, sebagai salah satu tolak ukur teori. Istilah observasi dan observasi akan digunakan secara bergantian dalam penelitian ini. Ketika seseorang mengamati, dia tidak selalu menggunakan panca indera mata, tetapi juga terikat atau selalu mengaitkan apa yang dilihat dengan apa yang dilihat yang dihasilkan oleh panca indera lainnya. Misalnya apa yang orang lain dengar, apa yang orang lain rasakan, apa yang orang lain cium dari baunya, bahkan apa yang orang lain rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.

Penelitian ini juga menggunakan observasi partisipatif, artinya data dikumpulkan dengan cara mengamati objek pengamatan secara langsung, merasakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Sehingga, peneliti sebagai pengamat benar-benar membenamkan diri dalam kehidupan objek pengamatan, dan tidak jarang pengamat ikut serta dalam kehidupan budayanya. Pengamatan ini, meskipun dapat diandalkan dalam hal akurasi atau ketelitian, membutuhkan banyak waktu dan cukup lama. Apalagi jika objek pengamatan muncul dalam selang waktu yang lama dan terjadi di suatu lokasi dalam jangka waktu yang lama.

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan observasi dengan melihat interaksi antar *followers* melalui komentar, jumlah like, dan penonton dalam reels akun instagram @islamidotco. Selain itu melihat unggahan yang diunggah setiap harinya pada akun instagram @islamidotco.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan kepada narasumber atau responden.⁹ Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka bersama narasumber, demikian pula wawancara tidak langsung dengan menggunakan media digital yang canggih. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mengetahui pedoman wawancara terlebih dahulu agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 224

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 224

Peneliti kali ini menggunakan teknik wawancara tidak langsung melalui media digital untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan melalui pembekalan dengan subjek penelitian yaitu akun instagram @islamidotco dan followers akun instagram @islamidotco.

Setelah proses tanya jawab atau wawancara, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada pengelola akun instagram @islamidotco berupa link google form yang dibagikan kepada followers akun instagram @islamidotco.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman kejadian yang telah terlampaui. Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan bukti dan data-data yang dibutuhkan dari subyek penelitian yakni akun instagram @islamidotco yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi bisa berupa gambar-gambar postingan akun istagram @islamidotco, atau segala macam bentuk gambar atau apapun yang sesuai data dan asli dari akun instagram @islamidotco.

F. Penguji Keabsahan Data

Kegiatan terakhir dalam penelitian kualitatif adalah mengecek keabsahan data, namun peneliti masih dapat kembali ke lapangan jika diperlukan data baru untuk memperkuat temuan. Pengecekan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Pengecekan keabsahan data, menurut Guba dalam bukunya karya Amir Hamzah, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Data dalam penelitian kualitatif dapat diuji validitasnya dengan cara sebagai berikut:¹¹

1. Perluasan pengamatan atau keikutsertaan.

Perluasan observasi adalah hubungan yang terjalin antara peneliti dan informan yang akan membentuk rapport, menjalin

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 224

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 269

keakraban (tidak ada jarak), lebih terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Perluasan pengamatan penelitian memungkinkan jumlah data yang lebih besar untuk dikumpulkan. Perpanjangan observasi menitikberatkan pada pengujian terhadap data yang telah terkumpul. Selanjutnya rasa percaya diri peneliti dimaksudkan untuk dibangun melalui perluasan pengamatan. Ketika data diperiksa kembali dan ternyata benar, itu dianggap kredibel. Waktu pengamatan yang diperpanjang kemudian dapat dihentikan.

2. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dapat dicapai dengan pengamatan yang lebih berhati-hati dan konsisten. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan mengetahui kepastian data yang diperoleh dan urutan kejadiannya secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat mengecek kembali data yang diperoleh dengan meningkatkan persistensi untuk melihat apakah masih ada kesalahan yang tersisa. Dan data ini dapat didefinisikan sebagai informasi yang sistematis dan tepat tentang apa yang peneliti amati..¹²

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dalam pengujian kredibilitas dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga metode triangulasi, yakni :¹³

a) Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara mengenai analisis isi pesan dakwah pada media sosial Instagram di akun @islamidotco dengan temuan observasi peneliti. Sumber tersebut berasal dari pengelola dan pengikut akun @islamidotco.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah proses pengujian kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa sumber data yang sama. Beberapa teknik

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 272

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 273-274

digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dalam analisis isi pesan dakwah di Instagram pada akun @islamidotco. Wawancara dengan pengelola akun dan pengikut akun @islamidotco digunakan dalam teknik ini. Setelah itu, dilakukan dokumentasi dan observasi lebih lanjut.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat berdampak pada kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dapat dilakukan pada pagi hari pada saat informan masih segar dan tidak banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Dalam hal ini, wawancara dapat dilakukan pada waktu yang nyaman atau fleksibel bagi peneliti kepada subyek penelitian akun @islamidotco.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi pada umumnya adalah sesuatu yang dapat digunakan peneliti untuk mendukung berbagai pernyataan yang dibuatnya dalam penelitiannya. Kutipan, dokumen otentik, foto, dan media lainnya semua bisa dijadikan referensi. Menurut buku Sugiyono, tujuan dibuatnya referensi adalah untuk meningkatkan reliabilitas data penelitian. Peneliti menggunakan berbagai bahan referensi yang berasal dari buku atau jurnal penelitian yang berkaitan dengan apa yang peneliti bahas dalam tulisan penelitiannya untuk lebih memperkuat pernyataan yang dituangkan dalam sebuah makalah penelitian¹⁴.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dan terstruktur.¹⁵

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya. Peneliti memperoleh informasi selama tahap pengumpulan data dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan akun Instagram @islamidotco.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 224

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 243

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data terdiri dari meringkas, memilih dan memfokuskan pada elemen yang paling penting, serta mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data tambahan. Tahapan reduksi data dapat menggunakan metode seperti membuat tema, meringkas data, memberikan kode, dan menulis memo¹⁶. Perlu atau tidaknya data tergantung pada fokus penelitian yakni instagram sebagai media penyampai dakwah studi kasus akun instagram @islamidotco.

3. Penyajian data (data display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil banyak bentuk, antara lain uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman dalam buku karya Sugiono, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Presentasi data akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya¹⁷. Setelah proses pemilahan data selesai, peneliti akan menyajikan data yang telah diolah yakni tentang instagram sebagai media penyampai dakwah studi kasus akun instagram @islamidotco.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Kesimpulan penelitian dibuat di bagian akhir. Hasil penelitian akan diperoleh setelah serangkaian prosedur selesai. Hasilnya kemudian dirangkum dan dijelaskan kembali secara singkat, namun keseluruhan isinya tetap *tercover*, sehingga tidak ada informasi yang hilang¹⁸.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 247

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 252

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta CV, 2016), 252